

Oppression of Women in the Chinese Drama The Little Nyonya 《小娘惹》/Xiǎo Niáng Rě/ (2020) (Simone de Beauvoir's Existentialist Feminism Study)

中国戏剧小娘惹《小娘惹》中的女性压迫(2020)(西蒙·波娃存在主义女性主义研究)

OPRESI TERHADAP PEREMPUAN DALAM DRAMA CHINA “THE LITTLE NYONYA” 《小娘惹》/Xiǎo Niáng Rě/ (2020) (Kajian Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir)

Yuliani Sridayanti

Universitas Negeri Surabaya
yuliani.20032@mhs.unesa.ac.id

Anas Ahmadi

Universitas Negeri Surabaya
anasahmadi@unesa.ac.id

Abstrak

Opresi adalah tindakan atau kebijakan sistematis yang membatasi, merendahkan, atau mengeksploitasi individu atau kelompok tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang opresi pada sebuah drama dengan menggunakan kajian feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir. Rumusan masalah dalam penelitian meliputi (1) Bagaimana gambaran bentuk opresi (penindasan) yang dialami tokoh perempuan dalam drama China *The Little Nyonya* 《小娘惹》*xiǎo niáng rě* berdasarkan kajian feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir, dan (2) Bagaimana gambaran tokoh utama perempuan berjuang melawan bentuk opresi (penindasan) dalam drama China *The Little Nyonya* 《小娘惹》*xiǎo niáng rě* berdasarkan kajian feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir. Fokus penelitian berupa tokoh utama perempuan 黄菊香 dan 山本月娘 yang mengalami segala bentuk opresi dan bentuk perlawanan yang dilakukan tokoh tersebut, yang dianalisis dengan kajian feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir dalam drama tersebut. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian ini ditemukan data bentuk opresi terhadap tokoh 黄菊香 dan 山本月娘 meliputi kekerasan terhadap perempuan; marginalisasi terhadap perempuan; dan stereotip terhadap perempuan. Dan data bentuk perlawanan yang dilakukan tokoh 黄菊香 dan 山本月娘 yaitu meliputi perempuan dapat bekerja; perempuan dapat berintelektual; perempuan dapat bertransformasi secara sosial; dan perempuan dapat menolak sebagai objek (liyan).

Kata Kunci: Opresi, Feminisme Eksistensialis, Drama, The Little Nyonya



摘要

压迫是限制、贬低或剥削某些个人或群体的系统性行为或政策。本研究旨在运用西蒙·波娃的存在主义女性主义研究来分析戏剧中的压迫。研究中的问题表述包括：(1) 根据小娘惹对存在主义女性主义的研究，中国话剧《小娘惹》中的女性角色所遭受的压迫形式如何描述？(2) 主要女性角色的描述如何挣扎西蒙·波娃？中国戏剧《小娘惹》中反对压迫的小娘惹以西蒙·波娃的存在主义女权主义研究为基础。研究的焦点是主要的女性角色黄菊香和山本月娘，她们经历了各种形式的压迫和反抗，这些人物在戏剧中运用西蒙·波娃的存在主义女性主义研究进行了分析。本研究采用的是定性研究方法。这项研究的结果发现了关于对黄菊香和山本月娘形象的压迫形式的数据，包括对妇女的暴力、妇女的边缘化和对妇女的陈规定型观念。根据黄菊香和山本月娘的数据，反抗的形式包括妇女能够工作，妇女可以成为知识分子，妇女可以改变社会，妇女可以拒绝作为对象(其他)。

关键词：压迫，存在主义女权主义，戏剧，小娘惹

Abstract

Oppression is a systematic action or policy that limits, degrades, or exploits certain individuals or groups. This research aims to analyze oppression in a drama using Simone de Beauvoir's existentialist feminist study. The problem formulation in the research includes (1) What is the description of the forms of oppression experienced by female characters in the Chinese drama *The Little Nyonya* 《小娘惹》*xiǎo niáng rě* based on the study of existentialist feminism by Simone de Beauvoir, and (2) How is the description of the main female character struggling? fighting against forms of oppression in the Chinese drama *The Little Nyonya* 《小娘惹》*xiǎo niáng rě* based on Simone de Beauvoir's existentialist feminist study. The focus of the research is the main female characters 黄菊香 *Huáng Júxiāng* dan 山本月娘 *Shānběn Yuèniáng* who experience all forms of oppression and forms of resistance carried out by these characters, which are analyzed using Simone de Beauvoir's existentialist feminist study in the drama. The method used in this research is a qualitative method. The results of this research found data on forms of oppression against the figures 黄菊香 *Huáng Júxiāng* and 山本月娘 *Shānběn Yuèniáng* including violence against women; marginalization of women; and stereotypes against women. And data on the forms of resistance carried out by the figures of 黄菊香 *Huáng Júxiāng* and 山本月娘 *Shānběn Yuèniáng* include women being able to work; women can be intellectual; women can transform socially; and women can refuse as objects (others).

Keywords: Oppression, Existentialist Feminism, Drama, The Little Nyonya

1. PENDAHULUAN

Sastra dan feminisme merupakan dua bidang yang memiliki keterkaitan yang rumit. Sastra, sebagai bentuk ekspresi seni yang menggunakan kata-kata dan narasi, sering kali mencerminkan dan mempengaruhi pandangan serta pengalaman sosial, politik, dan budaya terkait gender (Muzakka, 2021:7). Menurut Endraswara (2013:143), hampir semua karya sastra dari pengarang laki-laki maupun perempuan menampilkan dominasi laki-laki dan subordinasi perempuan, yang dapat menyebabkan ketimpangan gender. Oleh karena itu, muncul gerakan feminisme yang bertujuan melawan segala bentuk diskriminasi dan opresi terhadap perempuan (Mutmainnah, Rapi, & Juanda, 2023:839; Prameswari, Nugroho, & Mahadewi, 2019:1). Dengan demikian, pemaparan ini menyoroti hubungan yang kompleks antara sastra dan feminisme, di mana sastra berfungsi sebagai cermin dan kritik terhadap realitas sosial terkait gender. Dominasi laki-laki dan subordinasi perempuan yang sering digambarkan dalam karya sastra dapat menyebabkan ketimpangan yang memicu gerakan feminisme untuk melawan diskriminasi dan opresi terhadap perempuan.

Opresi adalah tindakan pemaksaan atau penekanan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan kekuatan yang dimiliki oleh pihak yang menekan. Akibatnya, orang yang ditekan akan berada di bawah kendali pihak tersebut, merasakan kesengsaraan dan penderitaan (Ariawan, 2019: 7). Ahmadi (2014: 70) menyatakan bahwa opresi merupakan isu utama yang diangkat oleh kaum feminis yang bersatu dalam

melawan opresi dari kaum laki-laki. Sementara itu, Asih (2018: 44) menyebut opresi sebagai fakta sejarah yang saling terkait dengan peristiwa-peristiwa yang seringkali dipertanyakan dan diputarbalikkan. Berdasarkan perspektif ini, dapat disimpulkan bahwa opresi adalah tindakan pemaksaan dan penindasan yang menyebabkan penderitaan bagi korbannya, khususnya perempuan. Dalam konteks feminisme dan sejarahnya, opresi adalah fenomena yang berlangsung dari masa ke masa, membentuk tradisi atau budaya yang sering ditemukan dalam masyarakat patriarkal.

Menurut Syahfitri (2018: 103), feminisme adalah gerakan sosial dan politik yang bertujuan untuk mencapai kesetaraan gender dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sastra. Feminisme dalam dunia sastra dapat berfungsi sebagai alat untuk menciptakan perubahan sosial, memperjuangkan kesetaraan gender, dan mengeksplorasi pengalaman perempuan melalui karya-karya sastra. Humm (dalam Wiyatmi, 2012:12) menyatakan bahwa feminisme adalah ideologi pembebasan perempuan dengan keyakinan bahwa perempuan mengalami ketidakadilan karena jenis kelaminnya. Feminisme menawarkan berbagai analisis tentang penyebab, pelaku, dan bentuk penindasan terhadap perempuan. Secara sederhana, feminisme memungkinkan perempuan untuk mengidentifikasi dan melawan berbagai bentuk penindasan yang mereka alami, yang seringkali berasal dari dominasi laki-laki.

Pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, gerakan feminisme mulai diperkenalkan oleh negara Eropa ke

negara China dengan bersamaan adanya krisis militer dan politik yang dialami oleh negara China. Istilah feminisme di China dikenal dalam bahasa Mandarin yaitu 女权主义 (*nǚquán zhǔyì*). Tokoh 梁启超 *Liáng Qǐchāo* menjelaskan konsep mengenai feminisme di China bahwa di China di mana tradisi patriarki dan hierarki tidak memberi tempat bagi gagasan tentang hak yang sama, apalagi hak-hak perempuan. Di China masih menerapkan tradisi atau praktik mengikat kaki (*foot binding*) pada kaum perempuan, yang pada akhirnya menempatkan mereka dalam posisi lemah. 梁启超 *Liáng Qǐchāo* juga menekankan apabila kaum perempuan ingin menghindarkan dari kebodohan, maka kaum perempuan perlu menerima pendidikan. Dengan begitu ia menyimpulkan bahwa kaum perempuan bukanlah warga negara yang inferior tetapi, dapat dikembangkan dan bahwa kekuatan suatu negara sebanding dengan pemberdayaan perempuan (Yifei, 2016:2-3). Berdasarkan pandangan tentang perempuan bahwa untuk memperkuat negara, perempuan harus diberdayakan dan diberi akses pendidikan, serta bahwa tradisi dan praktik patriarki harus ditinggalkan.

Hal tersebut juga didapatkan oleh seorang perempuan yang terlahir dari Peranakan China-Malaysia atau keluarga Baba (laki-laki keturunan Peranakan China-Malaysia) dan Nyonya (perempuan keturunan Peranakan China-Malaysia) 黄菊香 *Huáng Júxiāng*, yang disebabkan karena posisinya yang lemah membuat ia dan anaknya 山本月娘 *Shānběnyuèniáng* mengalami segala bentuk penindasan di dalam keluarganya baik dari kalangan kaum laki-laki ataupun kalangan mereka sendiri. 黄菊香

Huáng Júxiāng merupakan seorang perempuan yang terlahir dari seorang pelayan yang dijadikan istri kedua oleh 黄先生 *Huáng Xiānshēng*. Ia menjadi sosok perempuan yang cantik dan pandai melakukan seluruh pekerjaan rumah tangga termasuk memasak masakan Nyonya, sehingga banyak kaum laki-laki yang jatuh cinta dengannya. Kehadirannya dapat menciptakan sejarah bagi keluarga 黄 *Huáng*, sehingga menjadikannya sebagai salah satu tokoh utama perempuan dalam drama China *The Little Nyonya* 《小娘惹》 *Xiǎo Niáng Rě* yang dirilis pada tahun 2020.

Drama China *The Little Nyonya* 《小娘惹》 *Xiǎo Niáng Rě* peneliti pilih menjadi objek penelitian dengan beberapa alasan. Pertama, sutradara 郭靖宇 (*Guō jìng yǔ*) yang terkenal dengan karya-karyanya salah satunya yaitu drama China *The Little Nyonya* 《小娘惹》 *Xiǎo Niáng Rě* berlatar belakang sejarah dan romansa. Kedua, drama China *The Little Nyonya* 《小娘惹》 *Xiǎo Niáng Rě* yang mengisahkan tentang perempuan yang mendapatkan penindasan berupa kekerasan, batasan, ataupun stigma karena jenis kelaminnya. Sehingga, hal itu sangat berhubungan dengan masyarakat dewasa ini, yang masih seringkali terjadi kepada para perempuan, meskipun mulai berangsur-angsur berubah.

Peneliti mencoba meneliti drama China *The Little Nyonya* 《小娘惹》 *Xiǎo Niáng Rě* melalui pendekatan feminisme eksistensial. Munculnya aliran feminisme eksistensial disebabkan karena adanya relasi kuasa antara laki-laki dan perempuan (Ahmadi, 2015, 2019). Pada hakikatnya, feminisme eksistensial tidak hanya membahas isu-isu

perempuan, melainkan lebih menekankan nilai-nilai kebebasan perempuan dan kesadaran peran serta pentingnya perempuan bagi masyarakat umum di segala aspek kehidupan (Geleuk, Mulawarman, & Hanum, 2017:225). Perempuan yang sadar akan independensinya, akan mampu menentukan jalan hidupnya sendiri yang dilahirkan bukan sebagai perempuan melainkan menjadi perempuan (Tong, 2010:273-274; Ratna, 2021:184-185). Feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir (2016: xxx) menegaskan pentingnya akan kesetaraan gender, di mana perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki dalam menentukan tujuan dan pilihan hidupnya. de Beauvoir juga menekankan bahwa perempuan harus dilihat sebagai individu yang bebas dan mandiri, mampu menjalankan hidup mereka sendiri tanpa ketergantungan pada laki-laki atau batasan sosial yang tradisional. Dalam hal ini masyarakat umum terutama masyarakat patriarkal dituntut untuk mendukung kebebasan dan kemandirian perempuan dalam semua aspek kehidupan, menghilangkan hambatan yang menghalangi untuk mencapai potensi penuh kaum perempuan.

Dari latar belakang dan uraian penjelasan tersebut, pada penelitian ini peneliti membahas nilai-nilai feminisme eksistensialis tokoh utama perempuan 黄菊香 *Huáng Júxiāng* dan 山本月娘 *Shānběnyuèniáng* dalam drama China *The Little Nyonya* 《小娘惹》*Xiǎo Niáng Rě*, dalam hal eksistensi tokoh dalam melakukan perlawanan untuk mendapatkan kebebasannya. Karena dengan pembahasan ‘kebebasan’ dari aliran feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir dianggap sesuai dengan

keadaan tokoh utama perempuan 黄菊香 *Huáng Júxiāng* dan 山本月娘 *Shānběnyuèniáng* di zaman yang masih ‘tabu’ terhadap perempuan yang memiliki kekuasaan.

Data yang dianalisis berupa kutipan baik dari kata, kalimat monolog ataupun dialog tokoh, percakapan dengan tokoh lain, dan ucapan dari tokoh lain yang berkaitan dengan tokoh 黄菊香 *Huáng Júxiāng* dan 山本月娘 *Shānběnyuèniáng* dalam drama China *The Little Nyonya* 《小娘惹》*Xiǎo Niáng Rě* serta nilai-nilai feminisme yang dapat diambil dari tokoh perempuan 黄菊香 *Huáng Júxiāng* dan 山本月娘 *Shānběnyuèniáng* dalam drama China tersebut terutama dalam melakukan perlawanan untuk mendapatkan kebebasannya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir. Feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir memiliki tema ‘kebebasan’, sehingga dapat mendeskripsikan eksistensi tokoh perempuan 黄菊香 *Huáng Júxiāng* dan 山本月娘 *Shānběnyuèniáng* serta sikap yang diambil. Aliran feminisme ini dinilai cocok dengan tokoh perempuan 黄菊香 *Huáng Júxiāng* dan 山本月娘 *Shānběnyuèniáng* yang ditindas, dimarginalisasikan, dan pelabelan sebagai perempuan yang lemah dan rendah serta jalan cerita drama yang berlatar belakang tentang sejarah.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Ahmadi (2019a, 2019c) menyatakan bahwa metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bergantung pada penalaran dan

pendeskripsian data. Namun, menurut Semi (2021: 28), penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar-konsep yang dikaji secara empiris daripada menggunakan bentuk angka-angka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif tidak menggunakan bentuk angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar-konsep yang dikaji.

Sumber data dari penelitian ini adalah drama China *The Little Nyonya* 《小娘惹》 yang bertemakan sejarah kehidupan orang China yang melakukan perjalanan ke Malaysia dan Singapura yang kemudian menikah dengan masyarakat lokal sehingga dikenal dengan sebutan Baba untuk Peranakan China-Malaysia laki-laki dan Nyonya untuk Peranakan China-Malaysia perempuan. Data penelitian drama China *The Little Nyonya* 《小娘惹》 *Xiǎo Niáng Rě* hanya berupa cuplikan ucapan tokoh 黄菊香 *Huáng Júxiāng* dan 山本月娘 *Shānběnyuèniáng* baik monolog, percakapan dengan tokoh lain, dan ucapan dari tokoh lain yang berkaitan dengan tokoh 黄菊香 *Huáng Júxiāng* dan 山本月娘 *Shānběnyuèniáng* yang mencerminkan unsur feminisme eksistensialis tokoh 黄菊香 *Huáng Júxiāng* dan 山本月娘 *Shānběnyuèniáng* saat mengalami bentuk opresi dan melakukan perlawanan untuk mendapatkan kebebasan di dalamnya.

Metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan topik penelitian disebut teknik pengumpulan data (Faruk, 2020:24-25). Teknik pengumpulan data juga terkait dengan metode yang

digunakan peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data saat ini. Jenis data yang dikumpulkan dapat berupa majalah, buku, jurnal, tugas akhir seperti skripsi, disertasi, dan tesis (Ahmadi, 2019:247). Peneliti menggunakan teknik sadap, yaitu menyadap data tuturan satu atau lebih tokoh, dan teknik simak bebas libat dan cakap (TSBLC).

Menurut Sudaryanto (2015:204), menjelaskan tentang TSBLC di mana peneliti tidak sama sekali terlibat dalam dialog, percakapan, ataupun timbal-balik wicara, dengan demikian peneliti tidak ikut serta terlibat dalam percakapan. Singkatnya, peneliti hanya sebagai pemerhati saja. Kemudian, dilanjutkan dengan teknik catat yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mencatat atau mengutip kalimat-kalimat, kalimat narasi, dialog atau monolog yang ada dalam drama China *The Little Nyonya* 《小娘惹》 *Xiǎo Niáng Rě* guna mempermudah dalam pengambilan atau pengumpulan data yang dilakukan.

Langkah-langkah pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengunduh drama China *The Little Nyonya* 《小娘惹》 *Xiǎo Niáng Rě* secara keseluruhan, dari episode satu hingga empat puluh lima.
2. Peneliti menonton drama *The Little Nyonya* 《小娘惹》 *Xiǎo Niáng Rě* secara berulang-ulang untuk memahami isi drama tersebut.
3. Peneliti mengidentifikasi topik yang dominan dan merumuskan masalah sesuai dengan topik yang diidentifikasi, berupa kata, kalimat tuturan tokoh baik monolog maupun dialog dalam

drama *The Little Nyonya* 《小娘惹》*Xiǎo Niáng Rě*.

4. Setelah memperoleh data, peneliti menerjemahkan data untuk memudahkan identifikasi dalam drama *The Little Nyonya* 《小娘惹》*Xiǎo Niáng Rě*.
5. Setelah menerjemahkan data, peneliti mencatat data tersebut dalam tabel yang terdiri atas kode data, kolom data, interpretasi, dan deskripsi yang menunjukkan bentuk opresi terhadap perempuan dalam drama *The Little Nyonya* 《小娘惹》*Xiǎo Niáng Rě*, dengan tujuan membuat pendokumentasian data menjadi praktis dan sistematis.
6. Peneliti melakukan pengodean data, memberikan identitas berupa kode untuk memudahkan proses analisis serta klasifikasi data.
7. Peneliti mengklasifikasikan data dengan mengelompokkan data-data yang telah diperoleh sesuai dengan kata atau kalimat yang merujuk pada bentuk opresi terhadap perempuan dan perlawanan yang dilakukan dalam drama *The Little Nyonya* 《小娘惹》*Xiǎo Niáng Rě*, bertujuan untuk mempermudah interpretasi data.

Setelah data penelitian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, pakar atau dosen ahli memverifikasi penerjemahan dari bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia. Selain itu, peneliti meningkatkan keterampilan pengamatan untuk memastikan bahwa data sudah sesuai dan sistematis. Untuk mengurangi kesalahan dalam proses penyadapan dan pencatatan data, ketekunan pengamatan diperlukan.

Peneliti menggunakan metode deskriptif untuk menganalisis data penelitian karena data dan hasil penelitian berupa kata-kata atau kutipan kalimat dari monolog dan dialog tokoh-tokoh dalam drama China *The Little Nyonya* 《小娘惹》*Xiǎo Niáng Rě*. Analisis data, menurut Sugiyono (2022: 319), adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain sehingga dapat dipahami dan digunakan dengan mudah. Identifikasi, pengelompokan, pemaparan, validasi, dan kesimpulan biasanya merupakan tahapan dari teknik analisis data. Metode yang digunakan untuk menganalisis data bergantung pada pendekatan yang digunakan peneliti (Ahmadi, 2019: 248). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang relevan dengan subjek penelitian.

Adapun langkah-langkah analisis data penelitian drama China *The Little Nyonya* 《小娘惹》*Xiǎo Niáng Rě* sebagaimana berikut: (1) Klasifikasi data, setelah dilakukan pemberian kode pada data yang telah divalidasi, maka tahap selanjutnya yaitu mengklasifikasikan data sesuai dengan fokus penelitian. (2) Analisis data, tahap analisis data dilakukan saat proses identifikasi serta klasifikasi data yang telah dilakukan. Selanjutnya, melakukan penganalisisan data dengan menggunakan kajian feminisme eksistensialisme Simone de Beauvoir pada kata atau kalimat yang dituturkan oleh tokoh yang ada dalam drama China *The Little Nyonya* 《小娘惹》*Xiǎo Niáng Rě*. (3) Mendeskripsikan hasil dan menarik kesimpulan, peneliti akan menyertakan deskripsi atas kebenaran dari penelitian yang dilakukan baik dari segi isi serta deskripsi data yang

dihasilkan, sekaligus untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kemudian, penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan guna menjadi lebih singkat dan jelas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil penelitian yang didapatkan yaitu sejumlah empat puluh enam data. Data tersebut terdiri dari data bentuk opresi terhadap perempuan dan data bentuk perlawanan untuk keluar dari opresi. Pertama, data pada opresi ada sebelas data kekerasan terhadap perempuan yang digolongkan menjadi tiga jenis kekerasan yaitu kekerasan secara verbal, psikis, dan fisik; tujuh data marginalisasi terhadap perempuan; dan enam data stereotip terhadap perempuan. Kedua, data pada bentuk perlawanan ada tujuh data perempuan dapat bekerja; enam data perempuan dapat berintelektual; empat data perempuan dapat bertransformasi secara sosial; dan lima data perempuan dapat menolak sebagai objek(liyan).

3.2 Pembahasan

Dari hasil penelitian dan deskripsi yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui dalam drama China *The Little Nyonya* 《小娘惹》*Xiǎo Niáng Rě* yang dirilis pada tahun 2020 dapat diketahui bentuk opresi yang dialami oleh tokoh utama perempuan 黄菊香 *Huáng Júxiāng* dan 山本月娘 *Shānběn Yuèniáng* serta bentuk perlawanan tokoh utama perempuan untuk keluar dari segala bentuk yang mengopresi mereka pada drama tersebut. Hasil penelitian yang dituliskan di atas menunjukkan 46 data bentuk opresi dan bentuk

perlawanan oleh tokoh utama perempuan yaitu 黄菊香 *Huáng Júxiāng* dan 山本月娘 *Shānběn Yuèniáng* yang terdapat dalam drama. Dari 46 data yang diperoleh diantaranya 24 data bentuk opresi dan 22 data bentuk perlawanan yang meliputi 11 data kekerasan terhadap perempuan, 7 data marginalisasi terhadap perempuan, 6 data stereotip terhadap perempuan, serta 7 data perempuan dapat bekerja, 6 data perempuan dapat berintelektual, 4 data perempuan dapat bertransformasi secara sosial, dan 5 data perempuan dapat menolak sebagai objek (liyan). Data tersebut diperoleh peneliti berdasarkan dari kata, kalimat, ataupun kutipan monolog atau dialog tokoh yang ada dalam drama China *The Little Nyonya* 《小娘惹》*Xiǎo Niáng Rě* yang dirilis pada tahun 2020 dengan total jumlah 45 episode.

Dari 24 data bentuk opresi yang dialami oleh tokoh utama perempuan 黄菊香 *Huáng Júxiāng* dan 山本月娘 *Shānběn Yuèniáng* menunjukkan bahwa tokoh utama perempuan mendapatkan segala bentuk penindasan baik dari kalangan kaum laki-laki maupun kalangan mereka sendiri berdasarkan sejarahnya. Tokoh utama perempuan mengalami segala bentuk kekerasan baik secara verbal, psikis, ataupun fisik serta hambatan, batasan, pelabelan atau stigma yang membuat tokoh utama perempuan direndahkan bahkan diasingkan yang disebabkan karena mereka terlahir dari kalangan rendah. Dalam feminisme hal tersebut merupakan sebuah bentuk opresi atau penindasan yang dialami oleh perempuan yang terlahir dari kalangan proletar.

Penindasan yang dialami oleh tokoh utama perempuan 黄菊香

Huáng Júxiāng dan 山本月娘 *Shānběn Yuèniáng* yang disebabkan karena garis keturunan mereka yang berasal dari kalangan rendah. Dikisahkan tokoh utama perempuan 黄菊香 *Huáng Júxiāng* terlahir dari seorang perempuan yang bernama 天兰 *Tiān lán* yang merupakan seorang pelayan di keluarga 黄 *Huáng*. Karena kecantikannya dan kepiawaiannya dalam mengurus rumah tangga termasuk memasak masakan Nyonya membuat tuan 黄 *Huáng* jatuh cinta dengannya meskipun pada saat itu ia telah memiliki seorang istri dari keluarga terhormat. Singkat cerita hubungan mereka diketahui oleh ibunya tuan 黄 *Huáng*, dan merestui hubungan mereka sehingga pada akhirnya mereka menikah dan memiliki seorang anak perempuan bernama 黄菊香 *Huáng Júxiāng*. 黄菊香 *Huáng Júxiāng* tumbuh menjadi seorang perempuan yang sangat cantik dan pintar dalam memasak masakan Nyonya. Namun sayangnya ia menjadi bisu dan tuli ketika neneknya meninggal dunia. Hal tersebut merupakan awal mula dirinya mengalami penindasan.

Sejarah tokoh utama perempuan 黄菊香 *Huáng Júxiāng* yang berasal dari kalangan rendah, membuat dirinya tidak pernah dianggap sebagai anggota keluarga. Ia hanya dianggap sebagai pelayan di keluarga 黄 *Huáng*, bahkan dirinya tidak diperbolehkan berada dalam satu meja makan yang sama dengan keluarga 黄 *Huáng* yang lainnya, ia diperbolehkan makan bersama dengan selayaknya para pelayan di keluarga 黄 *Huáng*. Ia juga diberikan kamar tidur bersama dengan para pelayan keluarga 黄 *Huáng*.

Suatu hari keluarga 黄 *Huáng* tengah mengadakan acara Tok

Panjang yaitu sebuah acara yang dilakukan guna mempererat tali silaturahmi serta bisnis antar masyarakat yang memiliki keturunan China baik dari Malaysia maupun Singapura. Salah satunya keluarga 陈 *Chén* yang tinggal di Singapura. Selain acara untuk mempererat tali silaturahmi dan bisnis, acara Tok Panjang juga menjadi sebuah ajang pencarian calon menantu atau perjodohan yang dilakukan oleh ayah ke laki-laki yang akan dijodohkan dengan anak perempuannya, termasuk 陈盛 *Chén Shèng* yang akan dijodohkan dengan putri dari istri pertama tuan 黄 *Huáng* yang bernama 黄美玉 *Huáng Měiyù*. Namun, saat itu tidak sengaja 陈盛 *Chén Shèng* melihat 黄菊香 *Huáng Júxiāng* sedang membawa secangkir teh lengkung, ia merasa jatuh cinta dengannya sehingga ia ingin menikahinya. Tetapi, nenek 陈 *Chén* tidak menyetujuinya yang disebabkan karena selain 黄菊香 *Huáng Júxiāng* terlahir dari perempuan kalangan rendah juga ia seorang perempuan yang bisu dan tuli.

Untuk membuat 陈盛 *Chén Shèng* melupakan 黄菊香 *Huáng Júxiāng*, tuan 黄 *Huáng* menjodohkan 黄菊香 *Huáng Júxiāng* dengan laki-laki tua yang merupakan salah satu teman bisnisnya untuk dijadikan suaminya yang bernama 查理张 *Chá lǐ Zhāng*. Namun sayangnya, 黄菊香 *Huáng Júxiāng* hanya akan dijadikan sebagai selirnya yang kesekian dan tuan 黄 *Huáng* tidak mempermasalahkannya selama 查理张 *Chá lǐ Zhāng* mau memberikan mahar yang sangat besar kepada keluarga 黄, mengingat 黄菊香 *Huáng Júxiāng* masih perawan. Dengan begitu 查理张 *Chá lǐ Zhāng* menyetujui dengan syarat bahwa 黄菊香 *Huáng Júxiāng* benar-benar masih dalam keadaan perawan atau suci, ia akan memberikan selain mahar juga

sebuah hadiah yang besar. Hal tersebut terdengar sampai ke telinga para pelayan keluarga 黄Huáng termasuk ibunya 天兰Tiān lán dan 黄菊香Huáng Júxiāng. 天兰Tiān lán hanya bisa pasrah sebab dirinya tidak bisa berbuat apa-apa untuk bisa menyelamatkan putrinya 黄菊香Huáng Júxiāng.

Pada akhirnya 黄菊香Huáng Júxiāng melakukan aksi melarikan diri dari rumah kediaman 黄Huáng sebagai bentuk penolakan dirinya akan perjodohan yang dilakukan untuknya. Hingga saat dirinya ditemukan oleh seorang laki-laki keturunan China-Jepang yang bernama 山本月娘Shānběnyuèniáng yang sangat mencintai dirinya secara apa adanya dan ia melahirkan seorang anak perempuan yang ia beri nama 山本月娘Shānběnyuèniáng. Hal inilah awal mula bentuk perlawanan dilakukan oleh tokoh utama perempuan 山本月娘Shānběnyuèniáng.

Singkat cerita, ketika ibunya 黄菊香Huáng Júxiāng dan ayahnya 山本月娘Shānběnyuèniáng meninggal dunia akibat dibunuh oleh tentara Jepang, ia kembali ke kediaman keluarga 黄Huáng untuk mencari neneknya 天兰Tiān lán. Di sana ia bertemu dengan salah satu pelayan perempuan yang sangat setia dengan neneknya 天兰Tiān lán dan ibunya 黄菊香Huáng Júxiāng sewaktu masih muda. Ia diceritakan bagaimana keluarga 黄Huáng menindas neneknya 天兰Tiān lán dan ibunya 黄菊香Huáng Júxiāng, sehingga membuat dirinya bertekad untuk menjaga neneknya dari kejamnya keluarga 黄Huáng serta ia juga bertekad untuk bisa terbebas dari segala bentuk penindasan yang selama ini keluarganya rasakan.

Bermula saat dirinya bertemu

dengan seorang perempuan keturunan China-Inggris yang menetap di Inggris bernama 丽贝儿Libèier, ia mengatakan bahwa perempuan bisa melakukan segala sesuatu seperti berbisnis, berpendidikan, dan sebagainya tanpa terikat dengan budaya tradisional yang selama ini membatasi mereka dengan cara membebaskan diri. Bebas dari belenggu-belenggu yang mengikat serta norma-norma yang dikembangkan oleh masyarakat patriarkal.

Dari 22 data bentuk perlawanan tokoh utama perempuan 黄菊香Huáng Júxiāng dan 山本月娘Shānběnyuèniáng melawan segala bentuk penindasan yang selama ini telah mereka peroleh sejak kecil, menunjukkan bahwa 黄菊香Huáng Júxiāng dan 山本月娘Shānběnyuèniáng dapat membebaskan diri mereka atau melakukan perlawanan kepada masyarakat patriarkal bahwa mereka mampu berdiri di kakinya sendiri. 山本月娘Shānběnyuèniáng menunjukkan dengan langkah awalnya membangun bisnis sebuah sarang burung walet. Ia menjualnya ke Singapura dan membawa pulang dengan beraneka macam bentuk barang yang dapat dijual kembali di Malaysia seperti teh, parfum, permen, dan sebagainya. ia juga merambah bisnis jual beli keramik Nyonya serta membuka restoran yang menjual segala jenis masakan Nyonya. Ia menjadi seorang perempuan yang sukses. Hal itu menunjukkan dirinya bisa bebas dari aspek ekonomi. Dengan dirinya menjadi seorang perempuan yang sukses secara finansial, ia membangun sebuah sekolah dan rumah sakit untuk membantu para perempuan di luaran sana terutama dari kalangan proletar untuk bisa mendapatkan pendidikan

dan bisa berobat secara gratis. Karena, ia percaya jika perempuan ingin bisa dihormati dan dihargai maka dengan cara berpendidikan yang merupakan langkah awal perempuan untuk bisa bebas akan diri mereka yang selama ini selalau direndahkan bahkan tidak dianggap eksistensinya oleh masyarakat umum terutama masyarakat patriarkal.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Hasil penelitian opresi terhadap perempuan dalam drama China *The Little Nyonya* 《小娘惹》*Xiǎo Niáng Rě* menunjukkan adanya bentuk opresi dan bentuk strategi perlawanannya dari tokoh utama perempuan yang mampu dikaji menggunakan kajian feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan di atas, terdapat beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk opresi yang terjadi pada tokoh utama perempuan 黄菊香 *Huáng Júxiāng* dan 山本月娘 *Shānběn Yuèniáng* dalam drama China *The Little Nyonya* 《小娘惹》*Xiǎo Niáng Rě* ditunjukkan dengan 24 data yang terdiri dari sebelas data kekerasan terhadap perempuan yang dibagi menjadi tiga jenis yaitu meliputi kekerasan secara verbal, psikis, dan fisik; tujuh data marginalisasi terhadap perempuan; dan enam data stereotip terhadap perempuan. berdasarkan tiga bentuk opresi tersebut, kekerasan terhadap perempuan merupakan data yang paling dominan didapatkan oleh tokoh utama perempuan 黄菊香 *Huáng Júxiāng* dan 山本月娘 *Shānběn Yuèniáng*.

2. Bentuk strategi perlawanan untuk keluar dari opresi yang dialami oleh tokoh utama perempuan 黄菊香 *Huáng Júxiāng* dan 山本月娘 *Shānběn Yuèniáng* dalam drama China *The Little Nyonya* 《小娘惹》*Xiǎo Niáng Rě* ditunjukkan dengan 22 data yang terdiri dari tujuh data perempuan dapat bekerja; enam data perempuan dapat berintelektual; empat data perempuan dapat bertransformasi secara sosial; dan lima data perempuan dapat menolak sebagai objek(liyan). Berdasarkan empat bentuk data tersebut, data yang paling dominan dilakukan oleh tokoh utama perempuan 黄菊香 *Huáng Júxiāng* dan 山本月娘 *Shānběn Yuèniáng* yaitu perempuan dapat bekerja.

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti pada drama China *The Little Nyonya* 《小娘惹》*Xiǎo Niáng Rě*, terdapat beberapa saran yang dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat aspek lain yang masih dapat diteliti pada tokoh utama perempuan 山本月娘 *Shānběn Yuèniáng* dalam drama China *The Little Nyonya* 《小娘惹》*Xiǎo Niáng Rě* yaitu kisah cinta antara 山本月娘 *Shānběn Yuèniáng* dengan tokoh utama laki-laki 陈锡 *Chén Xī*.
2. Peneliti selanjutnya dapat meneliti hal menarik lainnya dalam drama China *The Little Nyonya* 《小娘惹》*Xiǎo Niáng Rě* yaitu nilai moral yang terkandung dalam drama ini

dan atau bentuk gangguan psikologis dari tokoh lain dalam drama ini pada tokoh laki-laki 查理张 *Cháli Zhāng* dan tokoh perempuan 黄玉珠 *Huáng Yùzhū*.

3. Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dalam meneliti drama, film, atau karya sastra lainnya. Peneliti juga berharap untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan drama China *The Little Nyonya* 《小娘惹》 *Xiǎo Niáng Rě* sebagai bahan penelitian dengan menggunakan kajian feminisme yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2014). Perempuan Agresif dan Opresif dalam Antologi Cerpen Kompas 2012: Tinjauan Psikologi Gender. *Jurnal Lentera*, 10(1), 65-74.
- Ahmadi, A. (2015). Perempuan Pembunuh Tuhan dalam Tuhan, Izinkan Aku menjadi Pelacur Karya Muhidin M.D: Perspektif Feminis Eksistensialis. *Lentera, Jurnal Studi Perempuan*, 11 No. 2, 15–28.
- Ahmadi, A. (2019a). *Metode Penelitian Sastra: Perspektif Monodisipliner dan Interdisipliner*. Gresik: Graniti.
- Ahmadi, A. (2019b). Narasi kematian dalam fiksi Indonesia modern: perspektif psikologi kematian. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 11(1), 27-40.
- Ahmadi, A. (2019c). Cak Nun dan esai sastrawinya dalam perspektif kriminologi. *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya*, 47(1), 10-21.
- Ariawan, R. E. (2019). Opresi dan Objektifikasi Terhadap Perempuan dalam Film Pendek *Libertines* Karya Arwin Wardhana: Sebuah Kajian Feminis Radikal Libertarian. Disertasi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Asih, T. Y. (2018). Eksistensi Perempuan dalam Novel “Midah Simanis Bergigi Emas” Karya Pramoedya Ananta Toer: Suatu Kajian Sastra Feminisme dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Beauvoir, S. (2016). *Second Sex: Fakta dan Mitos*. Terjemahan Toni B. Febriantono. Yogyakarta: Narasi-Pustaka Pramoetha.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Edisi Terbaru. Yogyakarta: CAPS.



- Faruk. (2020). *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Geleuk, M. B., Mulawarman, W. G., & Hanum, I. S. (2017). Perjuangan Tokoh Perempuan Dalam Novel Tanah Tabu Karya Anindita S. Thayf: Kajian Feminisme Eksistensial. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 1(3), 232.
- Mutmainnah, A., Rapi, M., & Juanda. (2023). Eksistensi Perempuan dalam Novel *Kelir Slindet dan Telembuk* Karya Kedung Darma Romansha dan Relevansinya sebagai Materi Ajar di SMA. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(2), 839-847. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2778>
- Muzakka, M. (2021). *Gender dalam Sastra*. Jawa Tengah: SINT Publishing.
- Prameswari, N. P. L. M., Nugroho, W. B., & Mahadewi, N. M. A. S. (2019). Feminisme Eksistensial Simone de Beauvoir: Perjuangan Perempuan di Ranah Domestik. *Jurnal Ilmiah Sosiologi: SOROT*, 1(2) 1-13.
- Ratna, N. K. (2021). *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, M. A. (2021). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syahfitri, D. (2018). *Teori Sastra: Konsep dan Metode*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.
- Tong, R. P. (2010). *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*. Terjemahan Aquarini Priyatna Prabasmoro. Yogyakarta: Jalasutra.
- Wiyatmi. (2012). *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Yifei, S. (2016). *Feminism in China: An Analysis of Advocates, Debates, and Strategies*. Shanghai: Friedrich Ebert Stiftung.
- 于里, 曾. (2020). 《小娘惹》: 又一部《娘道》?. Diakses pada 9 Februari 2024, dari https://m.thepaper.cn/newsDetail_forward_8086107.

